

## **Bab I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, batas diantara negara-negara tidaklah menjadi faktor penghambat bagi dunia usaha. Dewasa ini perusahaan-perusahaan harus menghadapi lingkungan yang semakin dinamis dan kompetitif. Lingkungan yang demikian menuntut setiap perusahaan yang berada didalamnya bergerak sesuai dengan dinamika perubahan yang terjadi, apalagi ditambahnya krisis yang berlarut-larut di Indonesia menuntut perusahaan harus mampu mengikuti setiap perubahan yang terjadi. Seiring dengan dinamika perubahan tersebut pihak manajemen perusahaan memerlukan informasi yang lebih relevan untuk mengarahkan operasi perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal-hal ini dapat ditarik kesimpulan suatu perusahaan haruslah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik mulai dari fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian supaya tujuan perusahaan dapat tercapai. (Stoner, 2000)

Salah satu faktor yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor perbankan/perkreditan. Dunia perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan nasional dan telah berhasil turut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan jumlah bank yang ada di Indonesia tak terlepas dari dukungan dan partisipasi masyarakat yang merespon dengan antusias terhadap pertumbuhan bank yang dapat memberikan mereka

fasilitas yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat membantu menyediakan dana investasi bagi pembangunan nasional dengan cara mengumpulkan dan menghimpun dana masyarakat lewat tabungan, deposito dan giro yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Pemberian kredit merupakan salah satu produk bank yang mengandung risiko kegagalan atau sering terjadi kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank. Untuk itu, aktivitas pemberian kredit sebagai salah satu usaha bank perlu mendapat perhatian yang lebih khusus dari pihak manajemen. (Kasmir, 2002)

Pemeriksaan operasional yang memadai merupakan salah satu instrumen yang dapat membantu pihak manajemen melakukan evaluasi dan pengkajian yang lebih intensif. Pemeriksaan operasional merupakan suatu alat evaluasi dan pengkajian yang sistematis terhadap jalannya operasional perusahaan. Selain itu, pemeriksaan operasional juga dapat membantu pihak manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi, mencari sumber-sumber penyebab permasalahan dan mendapatkan rekomendasi mengenai perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan. Informasi yang didapat dari pemeriksaan operasional berpandangan ke depan bagaimana untuk mengendalikan dari permasalahan yang timbul, sehingga perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan program-program yang telah direncanakan. Dari penjelasan tersebut, manajemen perlu menerapkan pengendalian guna membantu pengelolaan operasi. Manfaat dari

pengendalian tersebut diharapkan segala kesalahan, kecurangan dan tindakan yang dapat merugikan perusahaan dapat diminimalisir sedini mungkin.

Seperti layaknya perusahaan yang bergerak di bidang lain, bank juga membutuhkan pemeriksaan operasional (*operational review*) yang dapat memonitor, mengawasi proses pemberian kredit, memberikan saran serta alternatif atas masalah yang terjadi. Menurut latar belakang yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank 'X' untuk mengetahui prosedur pemberian kredit. Penulis juga ingin mengetahui pelaksanaan pengendalian intern di Bank 'X', yang dituangkan dalam judul **"Peranan Pemeriksaan Operasional Atas Prosedur Pemberian Kredit Dalam Upaya Mengurangi Kemungkinan Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada PT 'X')**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti:

1. Apakah pemeriksaan operasional yang diterapkan di PT Bank 'X' telah dilaksanakan dengan baik.
2. Apakah Bank 'X' telah menerapkan prosedur yang memadai dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit.
3. Seberapa besar peranan pemeriksaan operasional atas prosedur pemberian kredit bermanfaat dalam upaya mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang relevan atas prosedur pemberian kredit terhadap kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemeriksaan operasional yang diterapkan di PT Bank 'X' telah dilaksanakan dengan baik.
2. Untuk mempelajari prosedur-prosedur yang dilakukan oleh Bank 'X' dalam pelaksanaan pemberian kredit.
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa besar peranan pemeriksaan operasional atas prosedur pemberian kredit dalam upaya mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian, bagi masyarakat serta pihak-pihak lain yang membutuhkan. Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran yang baru yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk perbaikan perusahaan ke arah yang lebih baik dan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan manajemen bagian kredit dalam mengelola kreditnya.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan operasional atas prosedur pemberian kredit untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Sehingga masyarakat dapat memahami pemeriksaan dan hal-hal yang berkaitan dengan perkreditan.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan, kemampuan seorang manajemen untuk mengawasi kegiatan perusahaan semakin terbatas. Bank merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang keuangan. Dalam melakukan kegiatan usahanya, bank mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya harus tetap terpelihara. Seiring dengan maraknya bidang perkreditan, kredit bermasalah banyak dialami bank-bank yang berada di Indonesia. Hal menunjukkan bank harus semakin selektif dalam memberikan kreditnya.

Semakin selektifnya pemberian kredit yang dilakukan oleh bank, maka akan terjadinya penurunan pertumbuhan kredit perbankan. Hal ini juga

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan karena dunia usaha yang membutuhkan kredit, akan kehilangan kemampuan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Tidak bisa dipungkiri bahwa dunia usaha selain membutuhkan modal sendiri tetapi juga membutuhkan modal pinjaman yang salah satunya pinjaman dari bank.

Banyak hal yang dapat menyebabkan kredit bermasalah atau sering dikenal dengan kredit macet. Menurut Kasmir (2000:102), kemacetan suatu fasilitas kredit dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu dari pihak perbankan dan juga pihak klien. Kredit macet yang disebabkan oleh pihak perbankan dikarenakan prosedur pemberian kredit yang dijalankan kurang berjalan dengan baik, atau analisis kreditnya yang kurang teliti dalam menganalisis calon debiturnya. Kasmir (2000:95) mengatakan bahwa debitur harus melewati tahapan-tahapan penilaian sebelum memperoleh kredit. Tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini dikenal dengan nama prosedur pemberian kredit. Tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak.

Untuk mengetahui apakah prosedur pemberian kredit yang dijalankan oleh bank sudah memadai, maka diperlukan alat bantu untuk memonitor, memberikan saran dan memberikan alternatif pemecahan untuk masalah tersebut. Alat bantu tersebut disebut dengan pemeriksaan operasional. Rob Reider (1999:2) menjelaskan bahwa pemeriksaan operasional merupakan suatu proses untuk menganalisis operasi dan aktivitas internal untuk mengidentifikasi area dalam upaya melakukan perbaikan yang positif dalam program perbaikan

yang berkelanjutan. Pemeriksaan operasional dapat memonitor, mengidentifikasi *critical problem area*, memberikan saran, serta alternatif pemecahannya. Diharapkan dengan dilakukannya pemeriksaan operasional, kredit bermasalah yang disebabkan oleh pelaksanaan prosedur yang kurang baik diharapkan dapat diminimumkan.

Dalam melakukan pemeriksaan operasional, dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dilakukan oleh pihak bank dalam menjalankan operasi perusahaannya. Pengendalian intern penting bagi perusahaan dalam hal ini adalah pihak bank, karena pengendalian intern dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengendalian intern merupakan tanggungjawab manajemen. Manajemen harus dapat membentuk dan memelihara pengendalian dalam perusahaannya yang memberikan jaminan yang memadai mengenai pencapaian tujuan oleh perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan itu perusahaan harus dapat mengelola kegiatan operasionalnya untuk itu perusahaan dapat menggunakan audit internal khususnya audit operasional sebagai bagian di dalam pengendalian intern.

Pengertian audit menurut Mulyadi adalah:

**“Audit merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.”**(Mulyadi,2000:6)

Pengertian audit menurut Aren's adalah:

**“Audit adalah tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional organisasi tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur serta metode tersebut.”** (Aren's,2000:12).

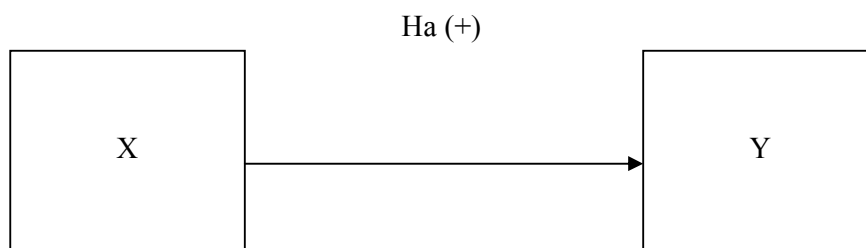
Tiga hal yang menjadi perhatian manajemen dalam menciptakan pengendalian intern yang efektif: laporan keuangan yang dapat dipercaya, operasi yang efektif dan efisien, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Selain itu, pengendalian intern penting untuk mempermudah auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions (COSO, 1994:9) menjelaskan bahwa pengendalian intern adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan lain yang diciptakan untuk memberi keyakinan yang memadai berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan yang meliputi operasi yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang dapat dipercaya, kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Auditor harus dapat memahami pengendalian intern perusahaan karena pengendalian intern yang efektif dapat membantu auditor dalam membuat perencanaan pemeriksaan dan dalam pengumpulan bahan bukti.

Berdasarkan uraian diatas, penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

**Pemeriksaan Operasional Atas Prosedur Pemberian Kredit berpengaruh positif Dalam Upaya Mengurangi Kemungkinan Terjadinya Kredit Bermasalah.**

Pemeriksaan Operasional

Mengurangi kemungkinan  
terjadinya kredit bermasalah





Berpengaruh positif terhadap

- Ho: Pemeriksaan Operasional atas prosedur pemberian kredit tidak berpengaruh positif terhadap terjadinya kredit bermasalah
- Ha: Pemeriksaan Operasional atas prosedur pemberian kredit berpengaruh positif terhadap terjadinya kredit bermasalah

## 1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus, yaitu mengamati aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian, jenis data yang diperoleh yaitu baik data primer maupun data sekunder. Dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, penulis melakukan observasi, membagikan kuesioner, serta wawancara dengan pejabat terkait di perusahaan tempat penulis melaksanakan penelitian.

Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diolah, dianalisis, dan dipelajari lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari. Selain itu digunakan pula metode verifikatif yaitu metode yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan perhitungan statistik.

Teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan 3 cara, yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, dan *internet reserach*.

### 1. Penelitian lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei, yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, kemudian responden dipersilakan untuk memberikan penilaian atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selanjutnya jawaban responden tersebut dianalisis secara statistik. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor intern Perusahaan dan beberapa pegawai perusahaan yang bersangkutan.

### 2. Penelitian kepustakaan

Penulis membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder, yang dapat digunakan sebagai landasan teori dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah.

### 3. *Internet Research*

*Internet research* merupakan sumber data yang cukup penting. Hal ini disebabkan karena pada saat sekarang banyak terdapat informasi-informasi yang disajikan ke dalam situs-situs.

Maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah :

#### 1. Variabel independent atau variabel bebas (X)

Seringkali disebut sebagai variabel yang menerangkan. Suatu variabel digolongkan ke dalam variabel independent jika dalam hubungannya dengan

variabel lain yang tidak bebas. Berhubungan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, variabel bebasnya (X) Prosedur Pemberian Kredit.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Adalah suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain, fungsinya diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel lain tersebut. Berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah Kemungkinan Terjadinya Kredit Bermasalah.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap Bank 'X' yang bergerak dalam bidang perbankan.

Perusahaan yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol no. 2 Medan.